

Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole) Volume 5 Nomor 2	
	ISSN : 2581-0804 (Media Cetak)	E-ISSN : 2581-1819 (Media Online)
Received: 25-05-2022	Revised: 01-06-2022	Available online: 28-06-2022

ANALISIS STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SENJA, HUJAN, DAN CERITA YANG TELAH USAI KARYA BOY CHANDRA

Susanti Marisya, Najmi Hayati

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ekasakti

Abstract

Senja, Hujan, dan Cerita yang telah Usai karya Boy Chandra merupakan cerita non fiksi kreatif atau yang lebih dikenal dengan novel. Novel ini menarik untuk dikaji karena merupakan novel yang memuat kisah-kisah pribadi penulis yang dikembangkan dengan unsur imajinatif serta mengunakan gaya bahasa yang menarik. Tema dalam novel ini sangat menarik karena berhubungan dengan percintaan dan patah hati. Kepribadian tokoh utama dikemas dalam setiap tindakan dan perilaku tokoh. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama berdasarkan analisis teori sigmund Freud.

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Data penelitian berupa kalimat dan paragraf yang memiliki unsur struktur kepribadian. Sumber data adalah novel Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai karya Boy Chandra tahun 2015. Instrumen yang digunakan tabel pencatatan data. Hasil temuan menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki struktur kepribadian id, ego, dan super ego. Id tokoh utama tergambar dari rasa menyukai terhadap pasangan. Ego tokoh utama tergambar dari kekecewaan tokoh utama, dan super ego tokoh utama tergambar dengan tindakan tokoh utama membawa segala bentuk permasalahan dengan hati nurani yang mempertimbangkan aturan sosial di masyarakat.

Keywords: Struktur Kepribadian , Novel Senja, Hujan, dan Cerita Yang Telah Usai karya Boy Chandra

© 2022 Jurnal JILP

I INTRODUCTION

Cerita fiksi merupakan salah satu genre sastra yang diminati oleh kalangan masyarakat. Hadirnya genre sastra ini akan memberikan hiburan bagi penikmat sastra. Selain itu, isi cerita dalam sebuah cerita fiksi merupakan cerminan dari kehidupan manusia baik cerminan dari sikap, tingkah laku, maupun perasaan. Oleh sebab itu, sebuah cerita fiksi merupakan pelukisan dari struktur kepribadian manusia yang diciptakan dalam watak dan

karakter tokoh-tokoh ceritanya. Pengarang berusaha membuat cerita fiksi menjadi lebih hidup dan menarik dengan memunculkan unsur imajinasi ke dalam setiap ceritanya dan menciptakan karakter tokoh serta kepribadiannya dengan sangat apik dan unik.

Tokoh merupakan salah satu unsur instrinsik yang membangun karya sastra dari dalam. Peranan tokoh sangat penting karena dengan menghadirkan tokoh yang memiliki

berbagai macam karakter akan menghidupkan cerita. Tokoh dalam cerita merupakan pelaku yang dinarasikan dalam suatu karya naratif yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral berdasarkan ekspresi, sikap dan tingkah laku dalam cerita tersebut (Nurgiyantoro, 1995:166) jadi, Tokoh dan cerita tidak bisa dipisahkan. Apabila dilihat dari segi peranan tokoh maka jenis tokoh dalam sebuah cerita berdasarkan kemunculan dalam sebuah cerita terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan sosok tokoh yang selalu mendominasi setiap cerita, sedangkan tokoh tambahan merupakan tokoh yang kemunculannya hanya beberapa kali saja dalam sebuah cerita. Tokoh sebagai penggambaran sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya sikap, tindakan, dan karakter manusia tidak akan terlepas dari kepribadian.

Kepribadian merupakan salah satu kajian psikologi yang membahas mengenai perilaku manusia dan pembahasannya terkait dengan apa dan mengapa manusia dapat berperilaku tersebut. Kepribadian meliputi semua pikiran, perasaan, tingkah laku, kesadaran, dan ketidaksadaran manusia dalam bersikap (Alwisol, 2009). Begitu juga dengan tokoh yang ada dalam karya sastra juga memiliki kepribadian yang berbeda-beda sesuai dengan ciptaan imajinasi pengarang. pengarang akan berusaha menciptakan tokoh yang memiliki sikap dan kepribadian yang dapat menarik perhatian pembacanya. Jadi, antara sastra khususnya cerita fiksi dengan psikologi memiliki keterkaitan satu dengan lainnya.

Cerita non fiksi karya Boy Chandra merupakan salah satu cerita non fiksi yang sangat digemari oleh kalangan usia muda atau remaja karena isi ceritanya mengenai beberapa gambaran peristiwa yang seringkali dialami oleh para remaja. Misalnya masalah kasih sayang, percintaan remaja, harapan dan cita-cita dan lain sebagainya. Selain itu, Boy Chandra merupakan seorang penulis cerita yang masih tergolong muda sehingga sebagai seorang penulis, dia sangat paham dan mengetahui permasalahan atau kejadian di masa muda pada saat sekarang ini. Salah satu cerita fiksi Boy Chandra yang menarik untuk dikaji adalah Cerita non fiksi senja, hujan, dan cerita yang telah usai.

Cerita Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai karya Boy Candra merupakan cerita non fiksi kedua dari Boy Candra, bercerita tentang kepahitan-kepahitan yang dialami seseorang yang jatuh cinta. Cerita-cerita tersebut dikemas seperti dalam suatu catatan harian. Cerita yang dibagi dalam tujuh bagian, buku ini menceritakan bagaimana perasaan-perasaan seseorang yang sedang mengalami pahitnya cinta. Buku ini membuat pembaca mengenang masa lalu sekaligus menyadarkan pembacanya untuk menjadikan masalah sebagai sebuah pembelajaran. Senja, Hujan dan Cerita yang telah usai merupakan kisah cerita yang diangkat berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami penulis.

Struktur kepribadian tokoh merupakan hal yang menarik untuk dikaji karena gambaran psikologis tokoh utama sangat ditonjolkan dalam cerita ini. Penggambaran karakter tokoh utama dimunculkan penulis melalui setiap peristiwa yang dialaminya. Tokoh utama digambarkan sebagai manusia yang mampu menyikapi setiap permasalahan hidup yang dialaminya. Melalui Setiap tindakan, sifat, tingkah laku, dan aktivitas yang dimainkan tokoh utama tentunya akan menggambarkan bagaimana kepribadian tokoh tersebut. Penelitian mengenai kajian struktur kepribadian ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain seperti Setiary dan Suprianto (2016) yang menyimpulkan bahwa semua tokoh dalam novel yang dikaji oleh peneliti ini memiliki struktur kepribadian yang berbeda antar tokoh. berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai struktur kepribadian tokoh utama dalam cerita senja, hujan, dan cerita yang telah usai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerita senja, hujan, dan cerita yang telah usai yang ditinjau berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmud Freud.

Cerita Senja, hujan dan cerita yang telah usai karya Boy Chandra merupakan jenis teks non fiksi kreatif karena cerita yang dituliskan penulis merupakan kejadian pribadi yang dialami oleh penulis yang dikembangkan dengan unsur imajinatif dan menggunakan bahasa yang konotasi dan menarik bagi pembaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2017:20) salah

satu jenis teks non fiksi adalah teks non fiksi kreatif yang merupakan teks yang berawal dari data otentik, kemudian dikembangkan dengan imajinasi penulis, biasanya berupa novel, cerpen, dan prosa. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa cerita non fiksi dari Boy Chandra ini merupakan bentuk novel.

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang merupakan cerminan kehidupan manusia yang pengembangan ceritanya menggunakan unsur imajinasi pengarang, penulisan novel tidak terlepas dari unsur-unsur pembangunnya seperti unsur instrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro: 2019). Unsur-unsur dalam novel yang meliputi unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur yang berada dalam karya sastra itu sendiri merupakan unsur instrinsik yang meliputi alur, tokoh dan penokohan, tema, amanat, latar, dan gaya bahasa. Sementara itu, unsur ekstrinsik yang berada diluar karya sastra seperti pengarang dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. kedua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang berhubungan dalam menghasilkan sebuah novel.

Tokoh dan penokohan merupakan unsur penting yang harus ada dalam sebuah novel. Setiap peristiwa dalam sebuah novel selalu melibatkan tokoh karena tanpa tokoh tentunya cerita tidak akan terbentuk. Tokoh cerita mempunyai posisi strategis, baik sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, maupun sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Akan tetapi, dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan setiap tokoh berbeda-beda. Ada tokoh yang tergolong sebagai tokoh sentral atau tokoh utama dan ada tokoh tambahan. Tokoh sentral atau tokoh utama mempunyai peranan penting dalam suatu cerita, sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang memiliki peranan yang tidak penting karena pemunculannya hanya melengkapi, melayani, dan mendukung tokoh utama (Nurgiyantoro, 2013: 176). Penokohan merupakan hal penting dalam novel. Melalui penokohan maka pembaca akan dapat mengetahui dengan jelas karakter dan sifat tokoh. Selanjutnya pembaca pun juga akan mengetahui bagaimana struktur kepribadian tokoh melalui penokohan dalam sebuah cerita.

Penelitian mengenai struktur kepribadian tokoh utama ini merupakan kajian

psikologi sastra. Endraswara (2008: 16) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah ilmu interdisipliner antara psikologi dan sastra. Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan manusia. Di dalam psikologi, gejala kejiwaan manusia bersifat nyata, sedangkan gejala jiwa yang ada dalam sastra bersifat imajiner. Kajian psikologi sastra yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kajian mengenai tokoh utama novel Senja, hujan, dan cerita yang telah usai berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmud Freud.

Sumanto (dalam Emzir dan Rohman, 2015: 163) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan hasil dari perkembangan individu sejak masih kecil dan bagaimana cara individu itu dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Freud (dalam Koswara, 2007: 27) menyatakan bahwa teori kepribadian didasarkan atas dua ide, yaitu *pertama* tingkah laku manusia tidak dikuasai oleh akal, tetapi oleh naluri irrasional dan naluri menyerang. *Kedua*, sebagian kecil dari pikiran dan ingatan manusia timbul dari proses mental yang disadari. Akan tetapi, yang paling besar mempengaruhi tingkah laku manusia adalah ketidaksadaraannya. Ketidaksadaran tersebut tidak pernah mencapai kesadaran karena telah tertekan, sehingga dapat menimbulkan rasa takut atau memalukan dalam dirinya sendiri. Freud (Koswara, 2007: 32—34) mendefinisikan kepribadian sebagai bentuk struktur yang terdiri atas; id, ego, dan super ego

a. Id

Id merupakan aspek biologis yang telah berada dalam diri manusia sejak manusia dilahirkan. Kemunculan id ini karena didorong oleh kebutuhan yang fisiologis dan merupakan sturktur kepribadian yang paling mendasar dalam diri manusia seperti rasa lapar, haus, dan nafsu seks. Struktur kepribadian ini berada di alam bawah sadar. Jadi, prinsip id berhubungan dengan prinsip kesenangan yaitu selalu mencari kenikmatan dan menghindari dari keadaan yang tidak nyaman.

b. Ego

Struktur kepribadian ego, merupakan struktur kepribadian yang bisa dikontrol dan disadari oleh manusia. Ego berusaha menyeimbangkan apa yang ingin dipenuhi oleh id dan apa yang dituntut oleh superego agar

sesuai dengan norma sosial. ego adalah bagian dari id yang berkembang dalam rangka menghadapi ancaman dari dunia luar. Ego bekerja dengan prinsip realitas (reality principle), yaitu ia berusaha agar manusia dapat memenuhi kebutuhan fisiologisnya tetapi sesuai dengan aturan baik dan buruk menurut masyarakat. Misalnya, seseorang lapar yang merupakan bagian id, dan untuk dapat memperoleh makanan terlebih dahulu ia harus menunggu (ego).

c. Superego

Superego merupakan bentuk psikologis yang ada dalam diri manusia yang menggambarkan sifat manusia untuk taat dan patuh kepada norma-norma sosial, hukum, etika dan nilai-nilai masyarakat. Superego

menyebabkan manusia memperhatikan apa yang baik dan apa yang buruk bagi suatu masyarakat dan perilakunya disesuaikan dengan apa yang baik menurut lingkungan sosialnya. Fungsi utama superego adalah (a) sebagai pengendali dorongan-dorongan naluri id, agar dorongan-dorongan tersebut disalurkan dalam cara atau bentuk yang dapat diterima oleh masyarakat; (b) mengarahkan ego pada tujuan-tujuan yang sesuai dengan moral daripada kenyataan; dan (c) mendorong individu untuk mencapai suatu kesempurnaan hidup. Dengan demikian, superego merupakan struktur kepribadian yang mengacu pada moralitas manusia karena aspek ini memahami nilai baik dan buruk.

II RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2011:157) mengemukakan bahwa kualitatif ini merupakan penelitian terhadap analisis teks yang dan konteks terhadap penelitian pustaka. Sementara itu, metode dalam penelitian merupakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2011:4) rancangan deskriptif adalah mendeskripsikan atau memaparkan suatu peristiwa yang menekankan pada data faktual. Jadi penelitian ini akan mendeskripsikan kalimat dan paragraf dalam novel Senja, hujan dan cerita yang telah usai karya Boy Chandra berdasarkan struktur kepribadian tokoh utamanya. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel pencatatan data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mengklasifikasikan data penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa kalimat dan paragraf yang mengandung

struktur kepribadian tokoh utama. Sementara itu, sumber data dalam penelitian ini merupakan novel Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai Karya Boy Chandra. Hal yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu membaca berulang novel Senja, Hujan dan Cerita yang telah Usai karya Boy Chandra, mengklasifikasikan data penelitian ke dalam tabel pencatatan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan melakukan pertama, reduksi data yang didalamnya meliputi pemilihan dan pengklasifikasian data yang sesuai dengan kajian penelitian. Kedua, menyajikan data kedalam tabel pencatatan data dan mendeskripsikan dalam bentuk teks naratif. Ketiga, tahap akhir dengan menarik kesimpulan terhadap data yang telah dikumpulkan.

III RESULTS AND DISCUSSION

Buku non fiksi Senja, Hujan, dan Cerita yang telah usai karya Boy Chandra merupakan sebuah non fiksi kreatif atau novel.

Novel Senja, Hujan dan Cerita yang telah Usai merupakan novel kedua dari penulis. Penulis merupakan pria muda asal Sumatera Barat yang

sangat menekuni dunia kepenulisan. Beberapa hasil karya penulis ini diantaranya *Setelah Hujan Reda* (2014), Buku *Catatan Pendek untuk Cinta yang Panjang* (2015), dan Buku nonfiksi *Senja, Hujan & Cerita Yang Telah Usai* (2015). Novel ini menceritakan sebuah kisah perjalanan hidup mengenai perpisahan dan kebahagiaan. Kisah-kisah dalam novel ini seperti sebuah catatan harian penulis yang seringkali dialami juga oleh manusia lain sehingga membuat pembaca menjadi bagian dalam novel tersebut. Penyampaian cerita dalam novel dengan gaya bahasa yang menarik. Pengalamannya dari mulai jatuh cinta, mencintai diam-diam, mencintai sahabat sendiri, bahkan patah hati sangat menyentuh pembacanya. Melalui kalimat dan paragraf yang menggambarkan sikap dan priaku yang dialami oleh tokoh utama dapat menunjukkan terdapatnya struktur kepribadian yang terbentuk dari tokoh utama tersebut. Hal karena cerita setiap babnya tidak bertele-tele, sehingga langsung menemukan inti ceritanya. novel ini meliputi tujuh bagian.

Struktur Kepribadian Tokoh Utama Novel Senja, Hujan, dan Cerita yang Telah Usai

a. Id

Berdasarkan analisis data, struktur kepribadian id tergambar dari rasa cinta yang hadir dalam diri tokoh utama, rasa cinta dan menyukai pasangan yang tumbuh secara lahiriah dan tanpa ada paksaan dari siapapun. Selain itu, hujan selalu mengingatkan kenangan tokoh utama dengan pasangannya, ingatan itu muncul dengan sendirinya. Hal itu sesuai dengan pernyataan Freud (Koswara, 2007: 32-34) kemunculan id ini karena didorong oleh kebutuhan yang fisiologis dan merupakan struktur kepribadian yang paling mendasar dalam diri manusia. Adapun data yang ditemukan dalam novel *Senja, Hujan, dan Cerita yang telah Usai* adalah sebagai berikut.

Data 13

“Cinta adalah kesepakatan untuk meyetarakan. Tidak ada yang lebih tinggi dan yang lebih diinginkan. Kamu dan aku sama saja, sama-sama butuh cinta. Sama-sama butuh sayang buka seseorang yang menjadi tuan dan buruh perasaan. Selayaknya, kita sama-sama bahagia” (Candra, 2015: 47).

Berdasarkan data di atas, kebutuhan akan cinta dan sayang dalam hidup tokoh utama merupakan struktur kepribadian id, cinta hadir tanpa ada paksaan dari piha manapun, kehadirannya tumbuh secara alami dari diri seseorang begitu juga perasaan cinta dalam diri tokoh utama yang muncul secara alami karena kehidupan memang membutuhkan sebuah cinta agar dapat merasakan kebahagiaan.

Data 2

“ Aku suka segala tentangmu, terlebih saat kamu cemberut dan cemburu. Tentu tidak dengan porsi berlebihan. Saat begitu kamu selalu terlihat mempesona. Ingin rasanya kupeluk dan tidak kulepas kan berlama-lama. Memeluk tubuhmu dan menatapmu dengan waktu yang sama adalah hal termanis dalam waktu jatuh cinta” (Chandra, 2015: 5)

Berdasarkan data di atas, perasaan menyukai tokoh utama kepada pasangannya merupakan struktur kepribadian id. Hal tersebut karena perasaan menyukai tokoh utama merupakan perasaan yang timbul secara lahiriah tanpa unsur paksaan. Tokoh utama tidak bisa menolak perasaan menyukai pasangannya tersebut. Si tokoh utama menyukai segala hal tentang pasangannya baik secara fisik maupun tingkah laku pasangannya.

Data 3

“Begitulah aku,selalu terpesona oleh bening matamu. Menunda waktu dan membiarkan diriku tenggelam semakin dalam. Saat hujan begini aku selalu didatangi kenang.diajak berjalan ketempat-tempat yang pernah kita datangi. Diselundupkan kembali ke saat-saat diam sembari menatap matamu” (Chandra, 2015: 6)

Berdasarkan data di atas, ingatan tokoh utama kepada pasangannya. Hujan akan selalu mengingatkan tokoh utama akan sosok pasangannya. tokoh utama mengingat setiap hal yang dialami dengan pasangannya. Ingatan akan kenangan tokoh utama kepada pasangannya ini merupakan bentuk struktur kepribadian id, karena sesuatu yang terjadi secara alamiah dalam tokoh utama. Setiap hujan turun, tokoh utama akan selalu teringat dengan pasangannya.

b. Ego

Berdasarkan analisis data, struktur kepribadian ego dalam novel Senja, Hujan, dan Cerita yang telah Usai digambarkan tokoh utama ketika hidupnya menjadi sia-sia apabila nanti ditinggalkan oleh pasangannya dan rasa kecewa tokoh utama terhadap pasangan yang diungkapkan dengan menangis dan berteriak dengan kencang. Hal itu sesuai dengan pernyataan Freud (Koswara, 2007: 32-34) Ego berusaha menyeimbangkan apa yang ingin dipenuhi oleh id dan apa yang dituntut oleh superego agar sesuai dengan norma sosial. ego adalah bagian dari id yang berkembang dalam rangka menghadapi ancaman dari dunia luar. Adapun data yang ditemukan dalam novel Senja, Hujan, dan Cerita yang telah Usai adalah sebagai berikut.

Data 10

“Satu hal yang tidak pernah kubayangkan adalah tidak lagi menjalani hari-hariku bersamamu. Tidak lagi menjadikanmu seseorang tempat berbagi cerita. Tidak lagi menjadikan dirimu sebagai orang yang kucari saat terbangun sebab mimpi buruk di pagi buta. Aku benar-benar tidak tahu harus membayangkan seperti apa jadinya nanti, bila kamu tak menemani lagi disini, aku tidak akan bisa menerka apa yang akan kulalui nanti” (Chandra, 2015: 7)

Berdasarkan data di atas, tokoh utama tidak dapat membayangkan apabila dirinya apabila ditinggalkan oleh pasangannya, semua yang dilakukannya akan menjadi sia-sia. Bayangan tidak bisa menjalani kehidupan tanpa pasangan merupakan bentuk struktur kepribadian ego.

Data 8

“Aku pernah berteriak kencang agar kamu tidak pergi, namun kamu tidak peduli. Kamu pura-pura tidak mendengar dan memilih berlalu. Pernah aku menangis sejadi-jadinya untuk membuatmu percaya, namun kamu tetap saja melangkah dengan tega” (Chandra, 2015: 28)

Berdasarkan data di atas, tokoh utama berusaha menahan pasangannya agar tidak meninggalkannya dengan menangis dan berteriak dengan kencang. Rasa kekecewaan yang

mendalam diungkapkan tokoh utama dengan berteriak kencang dan menangis merupakan struktur kepribadian ego karena melampiaskan kekecewaan yang dirasakan dengan berteriak kencang dan menangis.

c. Super ego

Berdasarkan analisis data, bentuk struktur kepribadian super ego dalam novel Senja, Hujan, dan Cerita yang telah Usai digambarkan dalam bentuk perilaku tokoh utama yang menerima dengan ikhlas ketika ditinggalkan pasangannya, tidak memaksakan kehendak kepada pasangan, dan berusaha menjalin hubungan baik ketika sudah tidak bersama pasangan. Jadi, tokoh utama sudah mampu mengontrol perilaku yang baik menurut lingkungan sosialnya. hal tersebut sesuai dengan pernyataan Freud (Koswara, 2007: 32-34) yaitu superego menyebabkan manusia memperhatikan apa yang baik dan apa yang buruk bagi suatu masyarakat dan perilakunya disesuaikan dengan apa yang baik menurut lingkungan sosialnya. Adapun data yang ditemukan dalam novel Senja, Hujan, dan Cerita yang telah Usai adalah sebagai berikut.

Data 7

“Mengetahui kabarmu dan memastikan kamu baik-baik saja. Adalah salah satu cara yang membuatku tetap bahagia. Ini buka perkara tetap bersamamu. Bukan juga perihal memilikimu. Lebih dari itu, ini tentang perasaan yang sama, perasaan yang hanya kutaruh kepadamu saja” (Chandra, 2015: 23)

Berdasarkan data di atas, tokoh aku menyadari bahwa dalam menjalin percintaan dengan pasangan bukan berarti memaksa untuk memiliki pasangan tersebut, meskipun pasangannya sudah tidak memilih untuk bersama dengan tokoh utama. Bentuk struktur kepribadian tokoh utama tersebut adalah superego yaitu tokoh utama mampu mengontrol perilakunya dan menerima walaupun tidak lagi bersama pasangannya.

Data 14

“ kamu bisa mengelak, juga bisa menolak sesukamu. Tidak ada yang salah dengan apa yang kamu lakukan. Kamu bisa memilih dan melakukan apapun yang kamu mau. Tidak ada yang bisa memaksakan memang. Aku juga tidak ingin memaksakan

apa-apa. Bahkan, jika kamu menjauh sekalipun. Aku tidak bisa menahanmu” (Chandra, 2015:24)

Berdasarkan data di atas, tokoh utama tidak akan memaksa agar pasangannya untuk tetap menyukainya. Bentuk struktur kepribadian tokoh utama adalah superego yaitu keikhlasan tokoh utama ketika pasangannya menjauh.

Data 4

“satu hal yang harus ku katakan kepadamu. Aku tidak pernah benar-benar

melihatmu bahagia dengannya. Meski setiap kesempatan aku selalu mengatakannya.

Aku bahagia melihatmu bahagia” (Chandra, 2015: 136)

Berdasarkan data di atas, tokoh utama tidak ingin merusak hubungan pasangannya dengan kekasih barunya. Tokoh utama selalu mengatakan bahwa dia bahagia melihat pasangannya bahagia dengan orang lain. Struktur kepribadian tokoh utama merupakan bentuk super ego, yaitu tokoh utama mampu mengikhlasakan hubungan pasangannya dengan kekasih barunya.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel Senja, Hujan, dan Cerita yang telah Usai karya Boy Chandra memiliki struktur kepribadian id, ego, dan super ego dalam tokoh utama. 1) Id dalam tokoh utama digambarkan dan didominasi oleh rasa cinta dan menyukai terhadap pasangan. 2) ego dalam tokoh utama didorong oleh kekecewaan tokoh utama karena ditinggalkan pasangan tanpa mempedulikan norma yang berada di lingkungan sosialnya. 3) super ego dalam tokoh utama digambarkan dengan adanya keikhlasan dan membawa segala

bentuk permasalahan dengan hati nurani yang mempertimbangkan aturan sosial di masyarakat.

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak yaitu Pembaca, dapat meningkatkan pemahaman mengenai struktur kepribadian manusia dalam novel Senja, Hujan dan Cerita yang telah Usai. Mahasiswa, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai struktur kepribadian berdasarkan teori sigmund freud.

Peneliti selanjutnya, sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan terkait objek kajian penelitian ini.

Bibliography

- [1]Candra, Boy. 2015. Buku nonfiksi *Senja, Hujan & Cerita Yang Telah Usai*. Jakarta: Media kita.
- [2]Dela dan Syarifudin. 2021. *Proceedings Icis: Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Anna Nujood Ibnah Al-Asyirah Wa Muthallaqah Karya Nujood Ali dan Delpine Minoout Sebuah Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12685> (Online). No 1, Vol 1 . Diakses 20 Mei 2022.
- [3]Emzir dan Saifur Rahman. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [4]Endraswara, suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- [5]Koswara, E. 2007. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Erisco.
- [6]Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [7]Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: University Gadjah Mada Press.
- [8]Setyari dan Supriyanto.2016. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Struktur Kepribadian dan Emosi Tokoh Utama pada Novel Serial Anak-Anak Mamak*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/13072/7154> (Online). No 5, Vol 2. Diakses 10 Mei 2022.